

Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Budaya Lokal Melalui Festival Bimbang Nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan

Muhammad Abdul Husen^{*1}, Nora Eka Putri²

¹²Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang
e-mail: muhammadabdulhusen1806@gmail.com^{*1} noraekaputri@fisunp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal melalui festival bimbang nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura. Penelitian ini diolah dengan teknik analisis quasi kualitatif dengan metode *simple research desain*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal melalui festival bimbang nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura dapat dikatakan baik namun juga dibatasi oleh permasalahan keseharian masyarakat. Hal ini dianalisis dari model partisipasi masyarakat Uphoff, Cohen, dan Gold Smitsh yaitu partisipasi pengambilan keputusan berupa keikutsertaan dalam panitia dan perencanaan pelaksanaan. Partisipasi pelaksanaan kegiatan berupa partisipasi fisik dalam bentuk harta dan tenaga serta partisipasi non fisik berupa ide dan gagasan. Partisipasi pengambilan manfaat dilakukan oleh masyarakat dengan mengambil manfaat berupa pengembangan UMKM dan pelestarian budaya lokal. Partisipasi evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah akhir kegiatan dengan mengikutsertakan seluruh panitia dan unsur masyarakat dari pemuda, tokoh masyarakat dan tokoh seni. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa masyarakat Nagari Tluk Kualo Inderapura sudah ikut berpartisipasi dengan baik hal ini karena masyarakat sudah ikut berpartisipasi dari pengambilan keputusan hingga evaluasi kegiatan.

Kata kunci: *Partisipasi Masyarakat, Pelestarian Budaya, Festival Bimbang Nagari*

Abstract

This research aims to determine community participation in preserving local culture through the Bimbang Nagari festival in Nagari Tluk Kualo Inderapura. This research uses a quasi-qualitative research method with a simple research design. With data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of this research show that community participation in preserving local culture through the Bimbang Nagari festival in Nagari Tluk Kualo Inderapura can be said to be good with a moderate level of participation, namely that the community has participated but is still dominated by certain parties and is also limited by daily problems. This is

analyzed from the Uphoff, Cohen, and Gold Smitsh community participation model, namely decision-making participation in the form of participation in committees and implementation planning. Participation in carrying out activities takes the form of physical participation in the form of assets and energy as well as non-physical participation in the form of thoughts and ideas. The community participates in taking benefits by taking benefits in the form of developing UMKM and preserving local culture. Participation in activity evaluation was carried out after the end of the activity by involving all committee members and community elements from youth, community leaders and arts figures. The conclusion of this research is that the people of Nagari Tluk Kualo Inderapura have participated well, this is because the community participated from decision making to evaluating activities.

Keywords : *Community Participation, Cultural Preservation, Bimbang Nagari Festival*

PENDAHULUAN

Kabupaten Pesisir Selatan termasuk salah satu daerah yang berada di wilayah alam Minang Kabau. Daerah yang terletak di pantai Barat Provinsi Sumatera Barat ini terdiri dari 15 kecamatan dengan jumlah Nagari sebanyak 182 Nagari. Di bagian Selatan Kabupaten ini, ada salah satu daerah yang bernama Inderapura. Budaya lokal di Inderapura memang sudah ada sejak daerah ini menjadi kerajaan karena memang Inderapura merupakan salah satu Kerajaan atau Kesultanan Inderapura yang menjadi bagian dari Kerajaan Pagaruyung dari Tahun 1347 sampai 1792. Dengan demikian sebagai salah satu daerah yang dahulunya adalah Kerajaan atau Kesultanan tentunya memiliki beragam budaya lokal yang unik dengan ciri khasnya tersendiri.

Berdasarkan penetapan nasional dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maka ada dua budaya Inderapura yang ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda (WBTB) yaitu Tari Benten dan Patang Balimau Setiap Menjelang bulan suci Ramadhan. Tari benten dimungkinkan berakulturasi dengan tari rantak kudo dari Kerinci yang kemudian dikembangkan menjadi tari benten di sanggar seni Puti Gubalo Intan yang terletak di Nagari Tluk Kualo Inderapura, selain tari benten ada beberapa tari lainnya yang sangat langka yaitu tari sikambang manih dan tari kain yang sudah menjadi WBTB nasional. (Raihan Al Karim. 2021).

Nagari Tluk Kualo Inderapura bagian dari nagari yang ada di Inderapura yang terletak di Kecamatan Airpura berupaya untuk melestarikan nilai-nilai budaya lokal yang ada di Inderapura. Upaya pelestarian ini dilaksanakan dengan menadakan sebuah festival kesenian budaya yang menampilkan budaya-budaya lokal yang selama ini kurang dikenal oleh masyarakat dan generasi muda khususnya. Selain itu dengan adanya kegiatan ini akan berdampak terhadap pelestarian budaya lokal. Pelestarian budaya ini penting sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan dan mempertahankan budaya sebagai kekayaan dan kearifan lokal yang ada agar nilai-nilai budaya tidak mengalami kepunahan. Berdasarkan hal tersebut pemerintah nagari Tluk Kualo Inderapura membuat kegiatan pelestarian budaya melalui kegiatan kesenian tradisional yang diberi tema “bimbang nagari”.

Festival bimbang nagari diadakan sebagai salah satu bentuk upaya untuk mengantisipasi punahnya budaya lokal dikalangan generasi muda. Hal ini disebabkan karena generasi muda saat sekarang ini sudah mulai melupakan budaya dan tradisi yang ada. Mereka beranggapan bahwa budaya dan tradisi adalah sebuah kegiatan yang ketinggalan zaman dan hanya perlu bagi kalangan orang-orang tua saja. Kemalasan generasi muda saat ini dapat dilihat dari rendah tingkat kemauan mereka untuk belajar dan mendatangi kegiatan adat, budaya dan keagamaan. Pada zaman yang penuh dengan kecanggihan teknologi ini, nilai-nilai budaya mulai menjadi bergeser oleh transformasi dan peradapan sosial. Teknologi menjadi salah satu lawan bagi pelestarian budaya ditengah masyarakat dan dikalangan generasi muda khususnya.

Pada saat ini pelaksanaan festival bimbang nagari masih memiliki beberapa kendala, yaitu masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan festival ini. Tujuan awal dari pelaksanaan festival ini adalah sebagai upaya untuk pelestarian budaya lokal kepada masyarakat, artinya hasil akhir dari pelaksanaan kegiatan ini adalah bagaimana budaya Inderapura yang sudah mulai hilang dan pudar bisa kembali diingat dan bisa dilestarikan untuk kedepannya nantinya. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Budaya Lokal Melalui Festival "Bimbang Nagari" Di Nagari Tluk Kualo Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan

METODE

Jenis penelitian quasi kualitatif (kualitatif semu) yang mengadopsi pendekatan desain simple research. Simple research design merupakan metode penelitian yang straightforward yang melibatkan lima tahap, yakni pemahaman konteks sosial dan pertanyaan penelitian, tinjauan literatur, metode penelitian dan pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan (Bungin, 2020). penelitian ini akan dilaksanakan di Nagari Tluk Kualo Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data diverifikasi menggunakan metode triangulasi teknik. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian budaya lokal melalui festival bimbang nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura dianalisis dengan menggunakan model partisipasi masyarakat menurut Uphoff, Cohen, dan Gold Smiths. Dalam mengungkapkan permasalahan yang ingin penulis teliti model Uphoff, Cohen, dan Gold Smiths mengungkapkan ada 4 partisipasi masyarakat Berikut pembahasan temuan penelitian yang sudah penulis lakukan dengan model Uphoff, Cohen dan Gold Smitsh:

1. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Menurut H.A.R. Tilaar , (2009) partisipasi adalah wujud dari kemauan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana perlunya

perencanaan dari bawah (*Bottom-Up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan pembangunan masyarakat. Hessel, (2005) mengutip pernyataan Nelson yang menyebutkan ada dua macam partisipasi masyarakat yaitunya. 1) partisipasi horizontal yaitu masyarakat berprakarsa menyelesaikan suatu kegiatan pembangunan. 2) partisipasi vertikal yaitu masyarakat hanya sebagai pengikut atau klien.

Berdasarkan temuan penulis ditemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pada festival bimbang nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura sudah dimulai atau dilakukan dengan diikutkannya masyarakat dari perencanaan kegiatan sebagai panitai pelaksana yang akan merencanakan dan ikut mengambil keputusan bagaimana pelaksanaan festival bimbang nagari. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astika, (2023) tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa melalui dana di Desa Susukan, yang menjelaskan bahwasanya ketika partisipasi masyarakat dimulai dari pengambilan keputusan sebuah perencanaan maka hasilnya akan lebih baik dibandingkan dengan masyarakat hanya ikut pada saat kegiatan akan dilaksanakan.

2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan

Menurut Arnstein dalam Panudju, (1999) menjelaskan bahwa penilaian masyarakat tentang partisipasi masyarakat atau peran serta masyarakat terhadap program pemerintah dapat digolongkan menjadi 8 tipologi yaitu manipulasi, penyembuhan, pemberian informasi, konsultasi, perujukan, kemitraan, pelimpahan kekuasaan, dan kontrol masyarakat. Dari kedelapan tipologi tersebut, menurut Arnstein dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak ada peran atau *non participation* yang meliputi manipulasi dan penyembuhan. Artinya dalam hal ini partisipasi masyarakat sangat rendah atau tidak ada partisipasi dalam sebuah kegiatan.
- b. Partisipasi masyarakat dalam bentuk menerima beberapa ketentuan yang meliputi informasi, konsultasi dan perujukan. Artinya dalam hal ini masyarakat hanya menerima jadi dari sebuah kegiatan dan menikmatinya.
- c. Partisipasi masyarakat mempunyai kekuatan dan peran meliputi kemitraan, pelimpahan kekuasaan dan kontrol masyarakat. Yang artinya bahwasanya masyarakat menjadi aktor dalam sebuah kegiatan dengan memberikan partisipasi penuh dalam pelaksanaan sebuah kegiatan.

Berdasarkan temuan penulis ditemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan festival bimbang nagari sudah dilakukan dengan adanya partisipasi yang diberikan dalam bentuk partisipasi fisik berupa sumbangsih harta yang diberikan oleh pengusaha atau pihak swasta yang ada di Nagari Tluk Kualo Inderapura dan sumbangsih tenaga berupa persiapan-persiapan sebelum pelaksanaan festival bimbang nagari serta sumbangsih material untuk kelengkapan festival bimbang nagari.. Partisipasi non fisik berupa sumbangsih ide dan pikiran pada saat pelaksanaan dan sumbangsih waktu untuk menghadiri dan meramalkan festival bimbang nagari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astika, (2023) tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa melalui dana di Desa Susukan dan penelitian

yang dilakukan oleh Annisya, (2021) tentang partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian cagar budaya candi muara jambi. Kedua penelitian ini menjelaskan bahwasanya partisipasi nyata yang diberikan oleh masyarakat berupa partisipasi tenaga, partisipasi harta dan bantuan material, partisipasi *resperative* dengan mempercayai individu lainnya sebagai pimpinan untuk pelaksanaan kegiatan serta partisipasi ide-ide dan pemikiran merupakan bentuk partisipasi yang sangat besar yang diberikan oleh masyarakat untuk mempermudah mencapai tujuan sebuah kegiatan. .

3. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

Berdasarkan temuan penulis ditemukan bahwasanya partisipasi masyarakat dalam aspek pengambilan manfaat festival bimbang nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura sudah dimulai dengan adanya antusias dari generasi muda untuk ikut dalam pelatihan kesenian di sanggar seni yang ada di Nagari Tluk Kualo Inderapura dan adanya peningkatan produksi UMKM yang telah ditampilkan di festival bimbang nagari. Dengan artian bahwasanya partisipasi pengambilan manfaat ini dilihat kualitas dan kuantitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kalesaran (2015) tentang partisipasi dalam program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan Kelurahan Taas Kota Manado, yang menjelaskan bahwa partisipasi dalam pengambilandapat dilihat dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitas. Kualitas dilihat dari *output* atau hasil akhir dari suatu kegiatan, sedangkan kuantitas dilihat dari persentase keberhasilan sebuah kegiatan.

Sari. P, (2021) juga menjabarkan bahwa partisipasi yang diadakan oleh masyarakat adalah efektivitas dan efisiensi kelompok. Artinya, partisipasi masyarakat harus efektif dan berhasil serta bermanfaat bukan untuk pribadi melainkan bagi seluruh masyarakat agar secara langsung atau tidak langsung terkait dengan kebijakan yang diambil harus dilibatkan, motivasi penting untuk masukan dan saran yang bermanfaat bagi penduduk atau masyarakat. Dengan artian bahwa dalam pengambilan manfaat masyarakat harus bisa melihat dampak hasil positif dari kegiatan yang telah dilaksanakan secara efektif dan efisien.

4. Partisipasi Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan temuan penulis ditemukan bahwasanya partisipasi masyarakat dalam evaluasi kegiatan festival bimbang nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura sudah dimulai dengan adanya laporan pertanggungjawaban dari panitia kepada masyarakat tentang ketercapaian keberhasilan program festival bimbang nagari dengan tujuan agar masyarakat bisa mengetahui keberhasilan program dan bisa memberikan masukan serta saran untuk perbaikan festival bimbang nagari kedepannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kalesaran (2015) tentang partisipasi dalam program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan Kelurahan Taas Kota Manado, yang menjelaskan bahwa partisipasi dalam evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi evaluasi dianggap penting sebagai umpan balik yang dapat memberikan perbaikan dan masukan demi pelaksanaan kegiatan kedepannya. Menurut Cross dalam Wirawan (2009) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang menentukan kondisi dimana suatu tujuan telah tercapai. Artinya dengan

adanya evaluasi bisa menjadi perbandingan untuk lebih baik bagi pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

SIMPULAN

Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Budaya Lokal Melalui Festival Bimbang Nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura sudah dapat dikatakan baik, hal ini karena masyarakat sudah berpartisipasi mulai dari pengambilan keputusan hingga evaluasi kegiatan. Berdasarkan dari analisis menggunakan model Uphoff, Cohen, dan Gold Smiths mengenai partisipasi masyarakat didapatkan gambaran bahwa: 1) Partisipasi pengambilan keputusan, pengambilan keputusan atau langkah perencanaan awal dalam pelaksanaan festival bimbang nagari ini masyarakat sudah ikut berpartisipasi dengan ikutnya sebagai panitia pelaksana yang terdiri dari tokoh masyarakat, pemuda, tokoh seni, dan pihak sekolah. 2) Partisipasi pelaksanaan, pada saat pelaksanaan festival bimbang nagari partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya adalah dengan memberikan berupa partisipasi fisik yaitu dalam bentuk sumbangan harta dan tenaga dan partisipasi non fisik berupa ide dan gagasan dalam pelaksanaan festival bimbang nagari. 3) Partisipasi pengambilan manfaat, dengan adanya manfaat atau dampak positif dari festival bimbang nagari masyarakat memanfaatkan sesuai dengan tujuannya yaitu untuk pelestarian budaya lokal, pengembangan UMKM dan hiburan bagi masyarakat. 4) Partisipasi dalam evaluasi, evaluasi terhadap festival bimbang nagari ini dilakukan oleh keterwakilan masyarakat saja seperti pemuda, tokoh masyarakat dan tokoh seni serta sluruh panitia pelaksana dan pemerintah nagari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. (2011). *Community Development (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asniya, Putriya. 2021. Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Cagar Budaya Candi Muara Jambi. *Repository*, Universitas Jambi
- Astika, Linda. 2023. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Melalui Dana Desa di Desa Susukan Kabupaten Pematang. Universitas Tidar: Magelang
- Burhan Bungin. (2020). *Post-Qualitative Social Research Methods: Kuantitatif-Kualitatif-Mix Methods Positivism - PostPositivism - Phenomenology - Postmodern Filsafat, Paradigma, Teori, Metode dan Laporan*. Kencana Prenamedia Group.
- Ferdinand, Kalaesaran. 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kelurahan Taas Kota Manado. *Jurnal Acta Diurna*. 5(5)
- Raihan, Al Karim. 2021. Mengenal Tari Benten Asal Pesisir Selatan. Yayasan Pusat Kebudayaan Minangkabau
- Soetomo. (2009). *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sulistiyorini D. Putri SS. 2015. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian BBLR di Puskesmas Pedesaan Kabupaten Banjar Negara Thau 2014. *Jurnal MedSains*. 1(1)
- Umami, & Panudju. (1999). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Widodo, A. (2020). Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar . *Jurnal Studi*